

**Kematangan Karir Peserta didik SMA N 11 Semarang Ditinjau Dari Jenis Kelamin  
Suhartikah<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Ardian Wahyu Nirmala<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang,  
[suhartikahikah@gmail.com](mailto:suhartikahikah@gmail.com)

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,  
[sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id)

<sup>3</sup> SMA N 11 Semarang, [ardiannirmala16@guru.sma.belajar.id](mailto:ardiannirmala16@guru.sma.belajar.id)  
Email Korespondensi: [suhartikahikah@gmail.com](mailto:suhartikahikah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa transisi, banyak sekali peralihan yang dialami oleh remaja. Terutama dalam memilih karir. Siswa tingkat sekolah menengah atas termasuk dalam usia remaja, Dimana pada usia ini peserta didik memiliki banyak sekali keinginan untuk bisa mengeksplere banyak hal sebelum masuk pada fase dewasa. Kematangan karir merupakan berkaitan dengan kesiapan kognitif dan afektif dari sorang individu dalam merencanakan karirnya terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kenyataan dilapangan peserta didik tingkat SMA masih bingung bila dituntut untuk memilih dan merencanakan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun penelitian ini dilakukan di SMA N 11 Semarang di Kota Semarang, Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 11 Semarang kelas XII. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan rumus Isaac dengan presisi 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 195 siswa. Sedangkan metode pengumpulan data mengadopsi instrument kematangan karir berupa angket skala likert dari penelitian sebelumnya. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data deskriptif presentase. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat 43 peserta didik dalam kategori rendah dengan persentase 22 %, 102 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 52%, dan 50 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 52%. hasil kematangan karir peserta didik laki-laki dan perempuan berada dalam kategori sedang, tetapi jika dibandingkan untuk peserta didik perempuan lebih dominan dibandingkan dengan peserta didik laki-laki yaitu 59% atau sama dengan 63 peserta didik.

**Kata kunci:** jenis kelamin; kematangan karir; peserta didik

**ABSTRACT**

*Adolescence is a transitional period, many transitions are experienced by adolescents. Especially in choosing a career. High school level students are included in the teenage years, where at this age students have a lot of desire to be able to explore many things before entering the adult phase. Career maturity is related to the cognitive and affective readiness of an individual in planning his career, especially in increasing knowledge and skills. The reality in the field is that high school level students are still confused when required to choose and plan a career. This study uses a descriptive quantitative approach. This research was conducted at SMA N 11 Semarang in Semarang City, Central Java. The population in this study were class XII students of SMA N 11 Semarang. Sampling used the Proportional Random Sampling technique with the Isaac formula with a precision of 5% so that a sample of 195 students was obtained. While the data collection method adopted a career maturity instrument in the form of a Likert scale questionnaire from previous studies. The instrument used to measure career maturity scale. From the results of the analysis it was found that there were 43 students in the medium category with a percentage of 22%, 102 students in the medium category with a percentage of 52%, and 50 students in the high category with a percentage of 52%. the results of the career maturity of male and female students are in the*

*medium category, but when compared to female students it is more dominant than male students, namely 59% or the same as 63 students.*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa transisi, banyak sekali peralihan yang dialami oleh remaja. Remaja merupakan usia yang labil sehingga ada variasi yang cukup besar antara di tingkat awal mereka karir dan di tingkat perubahan keputusan dalam penentuan karir berikutnya (Germeijs dan Verschueren, (dalam Arjanggih.2017)). Perubahan dan kematangannya pun sudah berbeda dengan masa anak-anak. Peralihan dari remaja menuju dewasa awal membutuhkan banyak sekali kesiapan. Terutama dalam memilih karir. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh remaja pada proses perkembangan adalah dengan mempersiapkan diri untuk masuk dalam dunia pekerjaan ( Hurlock(dalam Nirwana, 2020).

Siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) termasuk dalam usia remaja, dimana peserta didik ditingkat usia sekolah menengah atas (SMA) kisaran pada usia 15-19 tahun. Dimana pada usia ini peserta didik memiliki banyak sekali keinginan untuk bisa mengeksplorasi banyak hal sebelum masuk pada fase dewasa. Pada usia ini peserta didik sangat membutuhkan materi tentang perencanaan, kesiapan atau perencanaan karir. Selain itu pada usia remaja ini salah satu tugas yang harus dicapai oleh peserta didik adalah tentang mempersiapkan diri memasuki dunia karir selain tentang mempersiapkan kematangan fisik, moral, kognitif, sosial.

Kematangan karir merupakan berkaitan dengan kesiapan kognitif dan afektif dari seorang individu dalam merencanakan karirnya terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir bermakna jauh lebih luas daripada sekedar hanya memilih pekerjaan. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, yang diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan yang tepat. (Wahyuni, dkk, 2018). Kematangan karir remaja perlu untuk dikembangkan karena keterampilan adaptasi karir remaja dapat memfasilitasi kelangsungan hidup mereka pada dunia kerja yang kompetitif dan dapat memberikan pembelajaran seumur hidup untuk mengembangkan potensi dengan terus menjaga kebaruan, minat, kreatif dan inovatif sepanjang hidup (Nurfitriana, dkk. 2021)

Kenyataan dilapangan peserta didik tingkat SMA masih bingung bila dituntut untuk memilih dan merencanakan karir, seperti kurang mampu untuk menilai dirinya sendiri, kurang mencari informasi mengenai karir yang akan dipilih, dan kurangnya wawasan tentang karir yang akan dipilih ( Rahmi dan Dwi, 2017). selain itu permasalahan lain yang sering dialami oleh peserta didik ditingkat SMA diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan diperguruan tinggi, sulit menentukan cita-cita atau bahkan tidak

memahami bakat dan minat yang dimiliki serta cemas untuk untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. (Wahyuni, dkk. 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian lain yang dilakukan oleh Dalimunthe (2017) bahwa peserta didik masih bingung dalam pengambilan keputusan terkait dengan studi lanjut yang akan mereka tempuh.

Kematangan karir tidak bisa lepas dari faktor jenis kelamin yang diambil semasa berada di SMA. Menurut Richard (Huda.2019), mengatakan bahwa stereotype tentang perempuan dan laki-laki berbeda pada beberapa ciri-ciri kepribadian. Laki-laki terlihat lebih agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independent, kasar, dan tidak emosional. Sedangkan pada perempuan terlihat lebih cemas, penuh kasih sayang, bergantung, emosioanl, lembut, sensitive, sentimental dan tunduk. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada pemilihan karir yang akan diambil antara laki-laki dan perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Donald Super yang mengatakan bahwa dalam kondisi tertentu, perempuan cenderung lebih emosional dibandingkan laki-laki. Kematangan karir salah satu akar konseptual berkaitan dengan perkembangan karir (Nirwana, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Septiani, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan keuantitatif adalah riset yang berdasarkan pengalaman untuk mempelajari populasi ataupun sampel secara spesifik, dan pengumpulan informasi memakai instrument, analisis informasi berupa statistik. Kuantitaif deskriptif adalah tipe riset yang dikenakan untuk menganalisis data dengan metode mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya (Septiani, 2021). Pendapat lain dijelaskan oleh Suharsimi (dalam Bhakti, 2017) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Diperkuat oleh Sulistiyawati, (2022) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Adapun penelitian ini dilakukan di SMA N 11 Semarang di Kota Semarang, Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 11 Semarang kelas XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Proportional Random Sampling*, metode pengambilan sampel dimana seluruh peserta didik memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Jumlah populasi dalam penelitian ini

sebanyak 396 peserta didik. adar sampel yag digunakan dikatakan representative, sehingga dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dengan presisi 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 195 siswa. Sedangkan metode pengumpulan data mengadopsi instrument kematangan karir berupa angket skala likert dari penelitian sebelumnya. Instrument yang digunakan untuk mengukut skala kematangan karir tersebut diturunkan berdasarkan kesimpulan dari beberapa teori Super, Crite, Westbrook (Fitri Rahmawati, 2020). Instrument tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya, sehingga instrument untuk mengukur skala kematangan karir ini dapat digunakan. Untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase, untuk mengetahui status variable, yaitu mendeskripsikan kematangan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelaminnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengetahui tingkat kriteria analisis, diperlukan pesentase pengkategorian sebagai berikut:

Tabel. 1 Kriteria Analisis deskriptif Persentase

No.	Presentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Baik
2.	62,50% - 81,24%	Baik
3.	43,75% - 62,40%	Cukup Baik
4.	25% - 43,74%	Kurang Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 195 peserta didik di SMA N 11 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data keseluruhan kematangan karir peserta didik

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	5	2,56%
Baik	100	51,28%
Kurang Baik	89	45,64%
Tidak Baik	1	0,51%
Total	195	

Grafik1. Gambaran Kematangan Karir Peserta Didik Kelas

XII SMA N 12 Semarang



Dari table dan grafik tersebut menggambarkan peserta didik di SMA N 11 Semarang dengan sampel 195 peserta didik bahwa 5 peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 2,56%, 100 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan hasil persentase sebanyak 51,28%, kemudian 89 peserta didik berada dalam kategori cukup baik dengan hasil persentase 45,64% dan hanya 1 peserta didik yang berada dalam kategori kurang baik dengan perolehan 0,51%. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kematangan karir peserta didik di SMA N 11 Semarang sudah baik. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2021) di SMA N 1 Cibeber, mengungkapkan bahwa dalam penelitian tersebut kematangan karir peserta didik berada dalam kategori yang baik atau sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil 65% atau setara dengan 69 peserta didik menunjukkan kategori sedang.

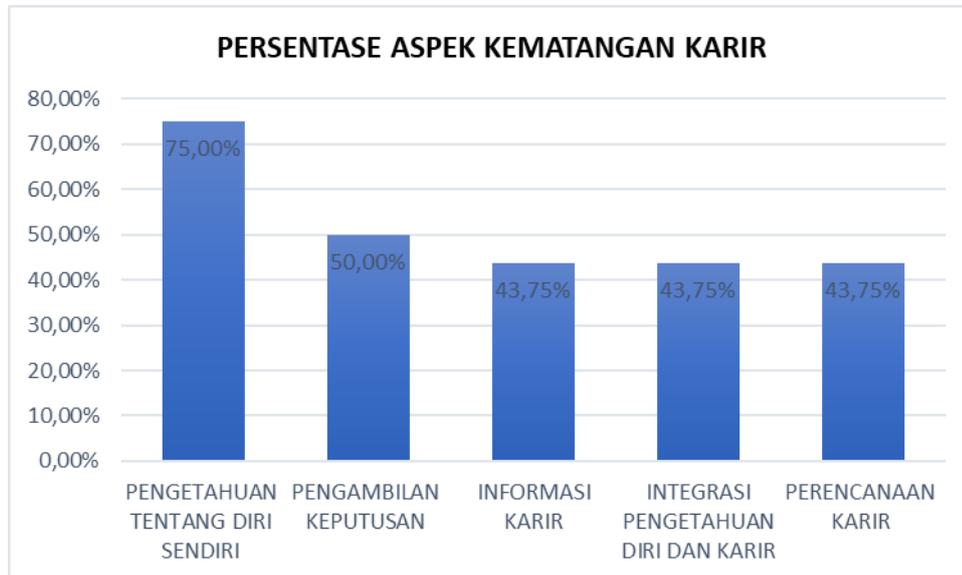
Berdasarkan aspek-aspek pada penelitian terdahulu beberapa teori Super, Crite, Westbrook (Fitri Rahmawati, 2020) yaitu pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan karir, dan perencanaan karir.

Tabel.2 Data Aspek Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA N 12 Semarang

Aspek	Total	Persentase	Kategori
Pengetahuan Tentang Diri Sendiri	12	75,00%	Baik
Pengambilan Keputusan	8	50,00%	Cukup Baik
Informasi Karir	7	43,75%	Cukup Baik
Integrasi Pengetahuan Diri Dan Karir	7	43,75%	Cukup Baik

Perencanaan Karir	7	43,75%	Cukup Baik
-------------------	---	--------	------------

Grafik 2. Presentase Aspek Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA N 12 Semarang



Berdasarkan data yang telah dilampirkan diatas secara keseluruhan peserta didik sudah cukup baik dalam memahami tentang kematangan karir. Berdasarkan instrument yang diturunkan dari aspek-aspek tentang kematangan karir bahwa pada aspek pengetahuan tentang diri sendiri berada dalam kategori baik yaitu dengan hasil persentase 75%. Peserta didik sudah mampu untuk bisa mengenali dirinya sendiri terkait potensi dan kelemahan yang dimiliki, sehingga bisa untuk bisa terima resiko dalam keputusan kariri yang telah dipilih. Selain itu juga peserta didik memiliki rasa optimis yang tinggi dalam menggapai cita-cita mereka. Untuk keempat aspek kematangan karir lainnya peserta didik berada dalam kategori cukup baik, yaitu untuk aspek pengembangan keputusan mendapatkan hasil 50%. Untuk aspek informasi karir, aspek integrasi pengetahuan diri dan karir, dan aspek perencanaan karir mendapatkan hasil yang sama yaitu 43,73% .

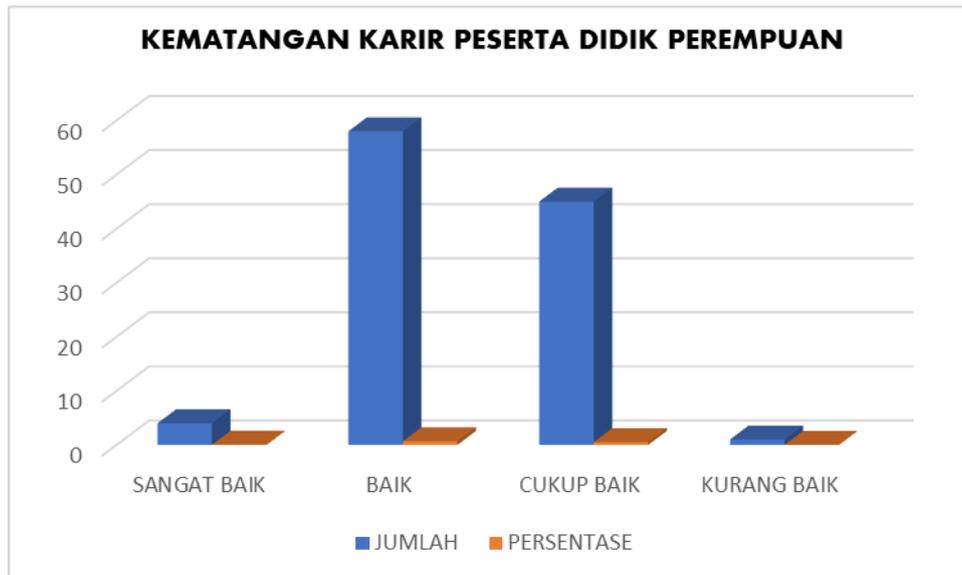
Selanjutnya gambaran kondisi kematangan karir peserta didik SMA N 11 Semarang ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan penyebaran angket pada 195 peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kematangan Karir Peserta Didik Perempuan

Kategori	Jumlah	Persentase
----------	--------	------------

Sangat Baik	4	4,60%
Baik	58	66,67%
Cukup Baik	45	51,72%
Kurang Baik	1	1,15%
Total	108	

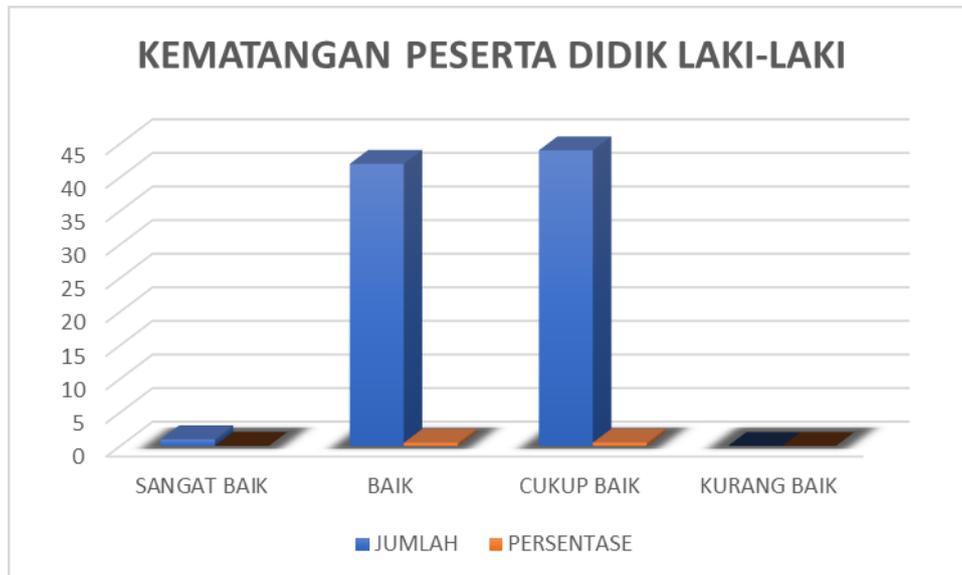
Grafik 2. Gambaran Kematangan Karir Perempuan



Tabel 4. Data Kematangan Karir Peserta Didik Laki-laki

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	1	1,15%
Baik	42	48,28%
Cukup Baik	44	50,57%
Kurang Baik	0	0,00%
Total	87	

Grafik 4. Kematangan Karir Peserta Didik Laki-laki



Dari penjelasan kedua tabel dan grafik ditinjau dari jenis kelaminnya menunjukkan adanya perbedaan tentang kematangan karir peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan untuk kematangan karir peserta didik perempuan memiliki kategori yang baik yaitu dengan hasil 53,70% atau sebanyak 58 peserta didik, selain itu beberapa peserta didik perempuan juga memiliki kategori kematangan karir dengan sangat baik sebanyak 4 peserta didik dengan hasil persentase 3,70%. Sedangkan pada peserta didik laki-laki kategori tertinggi berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 44 peserta didik atau 50,57 %. Tetapi secara keseluruhan kematangan karir peserta didik laki-laki sudah baik yaitu sebanyak 42 peserta didik atau 48,28%, hanya memiliki selisih yang sedikit dengan kategori cukup baik. Maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa jika ditinjau dari jenis kelamin kematangan karir peserta didik di SMA N 11 Semarang berada dalam kategori yang baik, baik laki-laki ataupun perempuan.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kematangan karir peserta didik di SMA N 11 Semarang ditinjau dari jenis kelamin. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kematangan karir peserta didik di SMA N 11 Semarang berada dalam kategori baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Bnadar Dua Pidie Jaya dengan sampel sebanyak 108 peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kategori kematangan karir berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 86,11% sebanyak 93 peserta didik. Hasil yang sama pun ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aminah dkk (2021) yang menyatakan bahwa 42% peserta didik dikelas XII memiliki kategori kematangan karir pada kategori sedang. Dengan

demikian secara umum peserta didik memiliki kematangan karir cukup bagus, peserta didik mampu bereksplorasi dengan baik dan mampu membuat perencanaan karir yang bagus.

Ditinjau dari jenis kelamin mengenai kematangan karir berada pada kategori sedang baik peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan sama-sama dalam kategori yang baik. Terdapat perbedaan tetapi tidak signifikan hanya memiliki beberapa selisih pada masing-masing kategori, untuk peserta didik perempuan memiliki kategori sangat baik lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik laki-laki yaitu sebanyak 4 peserta didik tetapi laki-laki hanya 1 peserta didik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Puspasari (2017) mendapatkan hasil bahwa subjek perempuan lebih mendominasi dengan jumlah sebanyak 746 (51,1%) peserta didik dan selebihnya laki-laki sebanyak 714 (48,9%) peserta didik. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Huda (2019) bahwa kematangan karir peserta didik perempuan lebih tinggi dibanding dengan peserta didik laki-laki. Hal ini dibuktikan dari diperoleh hasil nilai signifikansi 0.000 ( $<0.05$ ) untuk kematangan karir dengan jurusan dan nilai signifikansi 0.001 ( $<0.05$ ) untuk perbedaan kematangan karir dengan jenis kelamin yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kematangan karir di tinjau dari jenis kelamin dan Jurusan. Dari hasil analisis tersebut dinyatakan bahwa kematangan karir peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Menurut Papalia, dkk (marpaung & Yulandari, 2017) menyatakan bahwa Wanita mempunyai sesi pertumbuhan yang cakup dibanding pria, maka dipandang salah satu diantara yang mempengaruhi metode pola pikir Wanita. Selain itu Patton dan Cared (marpaung & Yulandari, 2017) menyatakan bahwa Wanita lebih mudah menerima perihal karir yang diinginkan dibandingkan dengan pria, sebab Wanita memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk berinteraksi dengan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Kematangan karir peserta didik SMA N 11 Semarang berada pada kategori baik, dari hasil analisis sampel secara keseluruhan peserta didik berada dalam kategori yang baik dan cukup baik. Peserta didik mampu membuat Pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri, perencanaan karir. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, gambaran kematangan karir peserta didik perempuan berada lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki tetapi keduanya memiliki kategori yang baik.

**.DAFTAR PUSTAKA**

Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28-35.

Huda, A. K. (2019). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(4).

Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(4).

Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1).

Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Bustamam, N. (2018). Kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).

Nurfitriana, S., Hidayat, D. R., & Herdi, H. (2021). Adaptasi dan validasi konstruk Career Adapt-Abilities Scale versi Bahasa Indonesia untuk SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 257-265.

Dalimunthe, H. L. (2018). Pelatihan “Masa Depan” Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri X Yogyakarta. *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI*, 1(2), 153-164.

Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan self efficacy dengan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39-48.

Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2).